

COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM
PENGELOLAAN SAMPAH DI KAWASAN WISATA

(Studi Kasus Pada Pantai Duta, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten

Probolinggo)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh :

SITI MASFUFAH SALSABILA RAHMAN

NPM 21901091115



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2025

RINGKASAN

Siti Masfufah Salsabila Rahman, 2025, *Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata (Studi Kasus Pada Pantai Duta, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)*, Dosen Pembimbing I : Dr. Hayat, S.AP., M.Si, Dosen Pembimbing 2 : Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc

Pantai Duta merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Kabupaten Probolinggo yang memiliki potensi alam dan keindahan hutan mangrove. Namun, peningkatan jumlah pengunjung setiap tahunnya berdampak pada lonjakan volume sampah yang tidak terkelola dengan baik. Kondisi ini menurunkan daya tarik wisata dan menimbulkan masalah lingkungan.

Penelitian ini menggunakan Teori *Collaborative Governance* oleh Ratner (2012) yang menggunakan 3 tahap yaitu; identifikasi hambatan dan peluang, strategi debat untuk mempengaruhi dan merencanakan tindakan kolaborasi. Kemudian Teori kedua merujuk pada Manajemen Strategi oleh Wheelen & Hunger (2012) yang menggunakan 4 tahap utama antara lain; pemindai lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi pengendalian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *collaborative governance* di Pantai Duta, di mana ditemukan bahwa kurangnya kesadaran masyarakat, keterbatasan sarana pengelolaan sampah, dan minimnya dukungan pemerintah menjadi penghambat utama dalam pengelolaan sampah. Kedua, Pokdarwis dan pengelola wisata berusaha meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan tentang pengelolaan sampah. Ketiga, pengelola wisata berupaya menerapkan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle), namun implementasinya belum berjalan optimal karena minimnya dukungan teknis dan pendanaan. Tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup rendahnya partisipasi masyarakat dan berkurangnya jumlah anggota Pokdarwis, sementara faktor eksternal meliputi kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung pengelolaan sampah dan ketergantungan pada pihak ketiga dalam proses pengelolaan. Sebagai solusi, penelitian ini merekomendasikan beberapa langkah strategis. Pertama, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui edukasi dan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah. Kedua, menyediakan fasilitas pengelolaan sampah yang memadai untuk mendukung penerapan sistem 3R. Ketiga, memperkuat kolaborasi lintas sektor antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta untuk menciptakan pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan *collaborative governance* dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta belum berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan partisipasi masyarakat, penguatan kebijakan pendukung,



dan sinergi antar pemangku kepentingan untuk menciptakan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan menjaga daya tarik kawasan wisata Pantai Duta

Kata Kunci : *Collaborative Governance*, Pengelolaan Sampah, Pantai Duta



SUMMARY

Siti Masfufah Salsabila Rahman, 2025, ***Collaborative Governance in Waste Management in Tourist Areas (Case Study at Duta Beach, Randutatah Village, Paiton District, Probolinggo Regency)***, Supervisor I: Dr. Hayat, S.AP., M.Si, Supervisor II: Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc

Duta Beach is one of the leading tourist destinations in Probolinggo Regency, known for its natural beauty and mangrove forest. However; the increasing number of visitors each year has led to a surge in waste volume, which is poorly managed. This condition reduces the attractiveness of the tourism site and creates environmental problems.

This study applies the Collaborative Governance Theory by Ratner (2012), which consists of three stages: identifying obstacles and opportunities, debating strategies for influence, and planning collaborative actions. The second theory used is the Strategic Management Theory by Wheelen & Hunger (2012), which consists of four main stages: environmental scanning, strategy formulation, strategy implementation, and evaluation and control.

The research findings show that the implementation of collaborative governance at Duta Beach faces several challenges. First, the main obstacles in waste management are the lack of public awareness, limited waste management facilities, and minimal government support. Second, the local tourism awareness group (Pokdarwis) and tourism managers have attempted to increase community participation through socialization and training on waste management. Third, tourism managers have tried to implement the 3R system (Reduce, Reuse, Recycle), but its implementation has not been optimal due to limited technical support and funding. The main challenges in waste management at Duta Beach stem from internal and external factors. Internal factors include low community participation and the declining number of Pokdarwis members. External factors involve insufficient government policy support and reliance on third parties for waste management processes. As a solution, this study recommends several strategic steps. First, increasing public awareness through education and socialization about the importance of waste management. Second, providing adequate waste management facilities to support the implementation of the 3R system. Third, strengthening cross-sector collaboration between the government, the community, and the private sector to create more effective and sustainable waste management.

This study concludes that the implementation of collaborative governance in waste management at Duta Beach has not yet been optimal. Therefore, increasing community participation, strengthening supportive policies, and enhancing stakeholder synergy are essential to creating sustainable waste management and maintaining the attractiveness of Duta Beach as a tourist destination.

Keywords: Collaborative Governance, Waste Management, Duta Beach

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki sumber daya garis pantai/pesisir yang panjang. Pengelolaan wilayah pesisir membutuhkan pengelolaan yang berkelanjutan sehingga dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan. Laut yang mengelilingi wilayah Indonesia dipengaruhi oleh pergerakan arus, angin, dan gelombang yang mempengaruhi terjadinya abrasi. Peranan sumberdaya pesisir diperkirakan akan semakin meningkat dimasa-masa mendatang dalam menunjang pembangunan ekonomi nasional, regional, maupun lokal. (Adinda et al., 2021) Pengembangan sektor pariwisata merupakan upaya yang dapat meningkatkan pendapatan dan pembangunan asli daerah. Namun sektor pariwisata masih memiliki beberapa kendala sehingga diperlukan strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata oleh beberapa elemen Masyarakat. (Sekarsari, Fabiola, et al., 2020)

Perkembangan pariwisata di Indonesia sekarang ini semakin pesat, perkembangan pariwisata menjanjikan dan memberikan manfaat kepada banyak pihak dari pemerintah maupun Masyarakat. Hal ini dikarenakan pariwisata yang merupakan sektor yang dianggap menguntungkan untuk dikembangkan dan menjadi salah satu asset yang digunakan sebagai sumber yang menjanjikan bagi pemerintah maupun Masyarakat sekitar objek wisata. (Asta et al., 2018) Namun jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik, akan dapat menimbulkan berbagai permasalahan yang dapat menyulitkan atau bahkan dapat

merugikan masyarakat.(Susani et al., 2019) Menurut (Ridlwan et al., 2017) Keberhasilan dalam pengembangan pariwisata ditandai dengan peningkatan kunjungan wisatawan di suatu destinasi wisata.

Wisata Pantai adalah elemen fisik dari Pantai yang dapat dijadikan lokasi untuk melakukan kegiatan Wisata, obyek tersebut di bagi menjadi tiga bagian, yang pertama yaitu Pantai yang merupakan daerah transisi antara daratan dan lautan. Pantai merupakan primadona obyek Wisata dengan potensi pemanfaatan, mulai dari kegiatan yang pasif sampai aktif. Berikutnya yang kedua adalah permukaan laut dimana terdapatnya ombak dan angin sehingga permukaan tersebut memiliki potensi yang berguna dan bersifat rekreatif. Ketiga yaitu daratan sekitar Pantai yang merupakan daerah pendukung terhadap keadaan Pantai, yang berfungsi sebagai tempat rekreasi dan olahraga darat yang membuat para pengunjung akan lebih lama menikmatinya.

Gambar 1.1 Peta Wisata Kabupaten Probolinggo



Sumber : website(Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo, 2022)

Gambar diatas menunjukkan banyaknya wisata yang ada di kabupaten probolinggo pada tahun 2022. Mulai dari kecamatan Sukapura terdapat 3 wisata, kecamatan Sumber terdapat 1 wisata, kecamatan Lumbang terdapat 4 wisata, kecamatan Tongas terdapat 1 wisata, kecamatan Sumberasih terdapat 2 wisata, kecamatan Leces terdapat 2 wisata, kecamatan Dringu terdapat 1 wisata, kecamatan Tegalsiwalan terdapat 1 wisata, Pulau Gili Ketapang terdapat 1 wisata, kecamatan Gending terdapat 4 wisata, kecamatan Tiris terdapat 8 wisata, kecamatan Pajarakan terdapat 1 wisata, kecamatan Krucil terdapat 4 wisata, kecamatan gading terdapat 2 wisata, kecamatan Kotaanyar terdapat 1 wisata, dan kecamatan Paiton terdapat 4 wisata. Total wisata yang terdapat di kabupaten Probolinggo adalah 40 wisata. Menurut Hadiwijoyo yang dikutip oleh (Riskiyah, 2024) dalam pembentukan desa wisata memiliki beberapa kriteria, yaitu aksesibilitasnya baik sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi, memiliki objek-objek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai objek wisata. Selain itu, masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya, terjamin keamanan di desa wisata, tersedianya akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai. Beriklim sejuk atau dingin, dan berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal masyarakat luas.

Berdasarkan gambar diatas, kecamatan paiton memiliki 4 wisata yaitu; Candi Jabung yang terletak di desa Jabung Candi, Pemandian Jabung Tirta yang terletak

di desa jabung sisir, Pantai Bohay yang terletak di desa Binor, dan Pantai Duta yang terletak di desa Randutatah.

Gambar 1.2 Tampak Depan Pantai Duta



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Kawasan pantai menjadi salah satu destinasi wisata yang populer dan menarik minat wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Kabupaten Probolinggo, khususnya Kawasan Wisata Pantai Duta yang terletak di Kecamatan Paiton, memiliki potensi wisata yang luar biasa dengan keindahan alam, pantai yang memikat, dan kekayaan sumber daya laut. Dengan harga tiket yang terbilang cukup murah dipatok dengan harga RP. 5.000/orang serta parkir Rp. 5.000/motor dan Rp. 10.000/mobil. Wisatawan dapat menikmati keindahan alam seperti kawasan konservasi hutan mangrove yang mendominasi di kawasan wisata Pantai Duta.

Gambar 1.3 Potret Kawasan Konservasi Hutan Mangrove Pantai Duta



Sumber : Website (Wijaya, 2021)

Menurut data awal penulis mewawancarai Pengelola Pantai Duta Bapak Aziz mengatakan :

“sebelum adanya wisata pantai, kawasan ini merupakan permukiman warga yang bernama dusun Grinting, di Dusun Grinting ini terdapat 20 rumah, akibat abrasi 4 rumah tenggelam pada tahun 80-an, setelah 10 tahun kemudian tersisa 16 rumah yang juga ikut tenggelam, akibat dari abrasi tersebut, masyarakat berbondong untuk membangun Kawasan konservasi hutan mangrove ini agar tidak terjadi abrasi untuk masa mendatang.”

Menurut informasi, Pantai Duta sebelumnya bernama “*Mangrove Center*” yang di dirikan pada tahun 2001 berjalan hingga tahun 2005. pembangunan hutan mangrove tersebut bertahap di bagian pesisir pantai oleh masyarakat setempat, pada awal pembangunan hutan mangrove tersebut tidak ada niatan untuk membangun wisata pantai, kemudian karena salah satu postingan Masyarakat di facebook dan instagram kemudian pengunjung membludak hingga 50% pada tahun 2014, sehingga berganti nama menjadi “ Kawasan Wisata Pantai Duta” dan juga terbentuknya Kelompok sadar Wisata yang di resmikan pada tanggal 1 Januari 2015, yang diambil dari nama Desa itu sendiri yaitu Randutatah. Pada awal pembukaan pantai Duta masyarakat yang berkunjung diperbolehkan membawa makanan atau minuman dari luar kawasan pantai sehingga petugas menarik biaya operasional sebesar Rp. 5.000.

Namun, peningkatan jumlah pengunjung dan aktivitas pariwisata yang meningkat setiap tahun juga menghadirkan tantangan dalam penanganan sampah. Sampah merupakan salah satu jenis biomassa yang ketersediannya dari hari ke hari cukup melimpah (Anggraeni et al., 2021) Seiring dengan peningkatan jumlah wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, hal ini juga diikuti dengan peningkatan volume sampah yang dihasilkan di kawasan-kawasan wisata. Permasalahan penanganan sampah di kawasan wisata menjadi tantangan tersendiri bagi Pokdarwis dan pengelola objek wisata. Sampah yang berserakan di sepanjang area wisata dapat merusak keindahan dan kenyamanan pengunjung. Selain itu, sampah yang tidak dikelola dengan baik juga dapat menimbulkan masalah lingkungan, seperti pencemaran air, tanah, dan udara.

Gambar 1.4 Data Sampah Dikawasan Pantai Duta



Sumber : Dokumentasi Peneliti 2024

Hal ini di utarakan oleh Pengelola Pantai Duta Bapak Aziz pada saat wawancara :

“ dulu saat masih di kelola oleh dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Probolinggo, mereka mengambil sampah 1 bulan 4 kali dan kita mendapat bantuan material seperti tong sampah dan peralatan untuk mendaur ulang sampah, namun setelah di serahkan kepada desa, pihak Dinas Lingkungan Hidup, membawa Kembali properti salah satunya tong sampah.”

Menurut informasi, setelah tidak lagi bekerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup (DLH), pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta dilaksanakan dengan menggunakan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Namun, sistem ini tidak bertahan lama akibat pandemi COVID-19. Hal ini menyebabkan jumlah anggota Kelompok Sadar Wisata yang semula berjumlah 25 orang, kini tinggal hanya 13 anggota. Selain pengelolaan sampah dengan sistem 3R, pokdarwis juga berusaha mendaur ulang sampah anorganik menjadi kertas dan tas. Namun, upaya ini tidak berjalan lama karena kurangnya dukungan dari pihak lain. Ketua kelompok sadar wisata, Ibu Wiwit Homsiatun, menyampaikan bahwa :

“ dulu tahun 2018-2019 kita di damping oleh PT. YTL untuk mengelola mangrove dan juga PT. POMI selaku *Trainer* untuk mengelola sampahnya. Dulu kita ada bank sampah namun berhenti karena kalah dengan pengepul yang datang, disitu kita berjalan selama 1 tahun. kita juga dulu didampingi untuk pembuatan kertas dari daur ulang sampah tersebut, itu juga berhenti karena terkendala kurangnya anggota yang membantu, padahal saat itu enak karena kita didampingi, difasilitasi dan dijual kembali ke PT. YTL tersebut. Kita dulu juga sudah sosialisasi ke masyarakat namun sampai saat ini masih saja banyak oknum yang tidak membuang sampahnya dengan baik. Dan sampai saat ini akhirnya kita hanya memilah sampah organik dan non organik, untuk sampah organik kita jadikan satu di tempat plastik kemudian kita letakkan di pinggir sungai seperti benteng untuk mencegah abrasi, sedangkan untuk sampah an organik ada yg di pilah pengepul ada juga yang dibakar.”

Beberapa hal yang menjadi akar permasalahan mengapa penulis mengambil topik permasalahan yang ada di Kawasan Wisata Pantai Duta, antara lain :

1. Sampah merupakan masalah utama yang kini di hadapi oleh Pokdarwis Pantai Duta Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah juga masih rendah, terutama dalam memisahkan sampah organik dan anorganik. Meskipun sudah ada upaya untuk menerapkan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di kawasan wisata ini, sistem tersebut belum berjalan dengan baik. Hal ini disebabkan oleh

kurangnya kerja sama antara pengelola wisata, pemerintah, dan masyarakat setempat. Selain penumpukan sampah dari para pengunjung, juga terdapat penumpukan sampah dari pelaku UMKM yang berada di daerah pantai duta. Hasil wawancara dengan ibuk Faiq Komariyah selaku pelaku UMKM Pantai Duta mengatakan bahwa :

“dulu waktu masih di Kelola DLH pengelolaan sampah di Kawasan Pantai Duta ini ada penjadwalan untuk pengambilan sampah dari daerah pantai maupun daerah warung disini, karna sekarang sudah tidak ada maka sampah dari warung dikumpulkan jadi satu dan dibakar.”

Meski banyak penelitian telah membahas pengelolaan sampah di kawasan wisata, masih sedikit yang fokus pada pentingnya kerja sama antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta (kolaborasi). Sebagian besar penelitian hanya membahas aspek teknis atau mengevaluasi sistem pengelolaan sampah, tanpa memperhatikan bagaimana pihak-pihak ini bekerja sama untuk mengatasi masalah sampah, khususnya di kawasan wisata pesisir seperti Pantai Duta.

2. Kelompok Sadar Wisata Pantai Duta mengalami kendala dalam penanganan sampah karena jumlah anggotanya yang berkurang. hal ini dijelaskan oleh Ibu Wiwit Homsiatun selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata mengatakan :

“dulu kita memiliki 25 anggota, namun sekarang hanya sisa 13 anggota saja, karena masyarakat disini sulit untuk diajak Kerjasama, kalau dulu masyarakat disini penuh kesadaran diri, namun untuk saat ini mereka sudah tidak mau kembali karena mungkin terkendala dari dana yang tidak ada.”

Maka dari itu, selain permasalahan sampah juga terdapat kendala lainnya seperti tantangan yang dihadapi dalam penerapan prinsip

Collaborative Governance dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata pesisir, seperti Pantai Duta, masih terbatas. Padahal, faktor kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak dapat menentukan keberhasilan pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan mendukung daya tarik kawasan wisata. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah tersebut dengan mengkaji peran dan tantangan masing-masing pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah dan memberikan solusi berbasis kolaborasi untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta.

Pada tahun 2023, Pemerintah Kabupaten Probolinggo menetapkan target Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata sebesar Rp4.787.850.000,00. Pantai Duta, sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Probolinggo, ditargetkan memperoleh retribusi tempat rekreasi dan olahraga sebesar Rp650.000.000,00. Namun, hasil perhitungan potensi PA Desa yang didapat dari pungutan tiket masuk dan parkir kendaraan selama tahun 2023 hanya mencapai Rp412.555.000,00, atau sekitar 63,47% dari target yang ditetapkan. Potensi pendapatan dari tiket masuk dan parkir kendaraan di Pantai Duta dihitung berdasarkan jumlah wisatawan yang berkunjung setiap bulannya, dengan jumlah sampah yang dihasilkan juga berbanding lurus dengan volume wisatawan yang datang.

Tabel 1.1 Perhitungan Potensi penerimaan Retribusi di Objek Wisata Pantai Duta

Uraian	Jumlah per hari	Jumlah per tahun	Tarif (Rp)	Besaran PA Desa (Rp)
Tiket masuk				
Rata-rata di bulan biasa	100	21.100	5.000	105.500.000,00
Rata-rata di bulan libur	300	46.200	5.000	231.000.000,00
Total Retribusi Tiket Masuk				336.500.000,00
Parkir Kendaraan				
Rata-rata di bulan biasa				
- Rata-rata jumlah mobil	3	633	10.000	6.330.000,00
- Rata-rata jumlah motor	15	3.165	5.000	15.825.000,00
Rata-rata di bulan libur				
- Rata-rata jumlah mobil	10	1.540	10.000	15.400.000,00
- Rata-rata jumlah motor	50	7.700	5.000	38.500.000,00
Total Retribusi Parkir				76.055.000,00
Total Retribusi Tiket Masuk + Parkir				412.555.000,00

*Hasil kali jumlah perhari dengan asumsi klasifikasi jumlah hari pertahun

Dalam klasifikasi tahun 2023 total retribusi tiket masuk dan parkir mencapai Rp. 412.555.000 dengan jumlah Bulan Ramai yang terdiri dari bulan Desember hingga Juli (154 Hari) dan Bulan Sepi selain bulan ramai (211 Hari)

Sumber : (Bappelitbangda Kabupaten Probolinggo, 2023)

Sementara itu, dengan peningkatan jumlah wisatawan, volume sampah yang dihasilkan di Pantai Duta juga mengalami peningkatan yang signifikan, yang harus dikelola dengan baik agar tidak merusak lingkungan dan citra kawasan wisata. Berikut adalah perhitungan jumlah sampah yang dihasilkan di Pantai Duta berdasarkan data pengunjung:

Tabel 1. 2 Perhitungan Data Sampah Pantai Duta 1 Bulan (dalam Kg)

Bulan	Jumlah Wisatawan (dalam 1 Bulan)	Total Sampah (kg)	Organik (kg)	Anorganik (kg)	Daur Ulang (kg)
Bulan Sepi	3000	4.290	1.800	2.340	150
Bulan Ramai	9000	12.870	5.400	7.020	450

Data diatas adalah data sampah dalam 1 hari pada bulan agustus (bulan sepi) terdapat 143 kg sampah dengan rincian (60 kg sampah organik, 78 kg sampah anorganik dan 5 kg sampah daur ulang) ditotal dengan jumlah pengunjung rata-rata dari tabel sebelumnya.

jumlah sampah pada bulan sepi dan bulan ramai (perhitungan dalam 1 bulan)

Penjelasan Perhitungan :

Bulan Sepi (3.000 Wisatawan)

- Total sampah per bulan : $143 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 4.290 \text{ kg}$
- Organik : $60 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 1.800 \text{ kg}$
- Anorganik : $78 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 2.340 \text{ kg}$
- Daur ulang : $5 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 150 \text{ kg}$

Bulan Ramai (9.000 Wisatawan)

- Total sampah per bulan : $143 \times 30 \text{ hari} \times 3 = 12.870 \text{ kg}$ (tiga kali lipat bulan sepi)
- Organik : $60 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} \times 3 = 5.400 \text{ kg}$
- Anorganik : $78 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} \times 3 = 7.020 \text{ kg}$
- Daur ulang : $5 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} \times 3 = 450 \text{ kg}$

Sumber : (Probolinggakab.go.id, 2019)

Menurut (Hayat, 2017) kebijakan reformasi kebijakan pada seluruh unsur di pemerintahan, baik di pemerintahan pusat sampai pemerintah daerah

memberikan peluang cukup signifikan untuk meningkatkan dana mengembangkan aparatur negara lebih baik dan berkualitas, Salah satunya dalam hal pembangunan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah wisatawan yang berkunjung, baik pada bulan sepi maupun bulan ramai, volume sampah yang dihasilkan juga meningkat. Pada bulan sepi, dengan 3.000 wisatawan, total sampah yang dihasilkan adalah 4.290 kg, sedangkan pada bulan ramai dengan 9.000 wisatawan, jumlah sampah meningkat menjadi 12.870 kg. Hal ini menuntut adanya sistem pengelolaan sampah yang lebih baik dan lebih efisien di Pantai Duta.

Volume sampah yang besar ini seharusnya menjadi perhatian lebih dalam perencanaan dan pengelolaan sektor pariwisata, karena keberhasilan dalam pengelolaan sampah berpengaruh pada kenyamanan pengunjung dan citra kawasan wisata. Selain itu, jika pengelolaan sampah dilakukan dengan baik, potensi PAD sektor pariwisata juga dapat meningkat, mengingat keindahan lingkungan dan kebersihan akan lebih menarik minat wisatawan untuk berkunjung, yang pada gilirannya berpotensi mendongkrak retribusi.

Dengan demikian, pengelolaan sampah yang efektif akan berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata di Pantai Duta, sekaligus mendukung pencapaian target PAD yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Maka dari itu berdasarkan uraian di atas penulis tertarik mengambil judul

“ Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata (Studi kasus pada Pantai Duta, Desa Randutatah, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo)“

B. Permasalahan

Dari uraian dan latar belakang yang telah dijelaskan dan dipaparkan oleh peneliti diatas, peneliti menemukan beberapa problem yang akan di jawab nantinya pada hasil dan pembahasan penelitian:

1. Bagaimana *Collaborative Governance* dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di Kawasan Wisata Pantai Duta ini?
3. Apa solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis *Collaborative Governance* dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta, termasuk peran dan kontribusi masing-masing pemangku kepentingan.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta, baik dari aspek teknis, sumber daya, maupun koordinasi antar pemangku kepentingan.
3. Untuk merumuskan solusi yang dapat diterapkan guna mengoptimalkan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta, sehingga menciptakan pengelolaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian sangat diharapkan adanya manfaat dan kegunaan karena nilai suatu penelitian ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini antara lain:

1) Manfaat Teoritis

a) Pengembangan Literatur Collaborative Governance

Penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan prinsip Collaborative Governance, khususnya dalam konteks pengelolaan sampah di kawasan wisata.

b) Kontribusi terhadap Pengembangan Teori Manajemen Lingkungan:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen lingkungan, terutama yang berkaitan dengan kolaborasi antar pemangku kepentingan dalam menciptakan pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan.

c) Kerangka Evaluasi untuk Pengelolaan Kawasan Wisata

Hasil penelitian ini memberikan kerangka evaluasi berbasis kolaborasi yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas pengelolaan sampah di kawasan wisata lainnya.

2) Manfaat praktis

a) Panduan bagi Pengelola Wisata (Pokdarwis)

Hasil penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengelola wisata, seperti Pokdarwis di Pantai Duta, untuk meningkatkan efektivitas

pengelolaan sampah melalui kolaborasi yang lebih baik dengan masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta.

b) Sebagai rekomendasi bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengelolaan sampah di kawasan wisata, seperti penyediaan fasilitas, pembinaan masyarakat, dan penguatan kerja sama lintas sektor.

c) Meningkatkan Edukasi dan Kesadaran Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya partisipasi dalam pengelolaan sampah, sekaligus memberikan strategi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam praktik 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

d) Optimalisasi Kolaborasi Antar Pihak

Penelitian ini menawarkan solusi untuk mengoptimalkan kerja sama antara berbagai pemangku kepentingan, sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan lebih efektif dan mendukung keberlanjutan kawasan wisata.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat yang signifikan dalam praktik pengelolaan sampah di kawasan wisata, baik dari segi operasional maupun kebijakan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam memperoleh sebuah penulisan yang tersusun secara sistematis, maka penulis Menyusun sistematika sehingga mampu menunjukkan hasil penelitian yang

tertata dengan baik. Maka penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan bagian pertama dalam penelitian yang berisikan tentang pendahuluan yang dimana mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan

Bab kedua, merupakan bagian kedua Mengandung tinjauan pustaka yang berisi kajian-kajian sebelumnya serta teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang Mengulas penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, Novelty (Kebaruan) menjelaskan kontribusi baru dari penelitian ini, Dasar Teori memaparkan teori-teori yang mendasari penelitian, seperti *collaborative governance*, konsep pengelolaan sampah, dan manajemen strategi, Kerangka Pemikiran yang menyajikan kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini.

Bab ketiga, merupakan bagian ketiga berisi metode penelitian yang digunakan dalam studi ini, yang mencakup Jenis Penelitian menjelaskan pendekatan yang digunakan dalam penelitian, Fokus Penelitian menguraikan fokus spesifik dari penelitian ini, Lokasi dan Situs Penelitian menyebutkan lokasi penelitian serta alasan pemilihannya. Sumber Data menjelaskan sumber data yang digunakan, baik primer maupun sekunder, Pengumpulan Data menguraikan teknik pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, Instrumen Penelitian memperkenalkan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, Metode analisis menjelaskan cara menganalisis data yang telah dikumpulkan.

Bab keempat, merupakan bagian keempat yang menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, yang mencakup Gambaran umum objek penelitian seperti kondisi geografis, kondisi demografis, pola hidup Masyarakat, kondisi sosial ekonomi, kondisi sosial budaya, serta dinamika politik dan pemerintahan.

Bab kelima, merupakan bagian kelima yang menyajikan temuan penelitian serta penyajian data yang meliputi proses penilaian *Collaborative Governance* dalam pengelolaan sampah pada Pantai Duta, tantangan yang dihadapi serta Solusi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah.

Bab keenam, merupakan bagian keenam yang menyajikan analisis mendalam terhadap data yang dikumpulkan, serta pembahasan secara detail dari temuan penelitian yang dihubungkan dengan teori ataupun kajian Pustaka yang terdapat di bab kedua.

Bab ketujuh, merupakan bagian terakhir yang berisi Kesimpulan yang menyimpulkan temuan utama dari penelitian dan saran yang memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian untuk pengelolaan sampah berbasis kolaborasi di kawasan wisata.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Collaborative Governance* dalam Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Pantai Duta, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah di kawasan ini telah menerapkan prinsip *Collaborative Governance*, namun masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diselesaikan.

Dalam penerapan *Collaborative Governance*, menunjukkan bahwa Pemerintah Desa, Pokdarwis, dan Pihak Swasta telah berperan dalam mengelola sampah di Pantai Duta, tetapi kolaborasi ini masih menghadapi kendala dalam koordinasi, kesinambungan kerja sama, dan belum adanya mekanisme pengelolaan yang terstruktur. Beberapa tantangan utama dalam pengelolaan sampah di Pantai Duta meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kurangnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah, serta rendahnya kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga kebersihan pantai. Sedangkan faktor eksternal mencakup regulasi yang belum diterapkan secara optimal, kurangnya dukungan pihak swasta dan pemerintah daerah, serta pengaruh lingkungan seperti cuaca ekstrem dan sampah kiriman dari sungai. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Beberapa strategi yang dapat dilakukan meliputi peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, pengadaan fasilitas pengelolaan sampah, edukasi dan kampanye kesadaran lingkungan, serta memperkuat kerja sama dengan sektor swasta dan pemerintah daerah. Dengan diterapkannya solusi berbasis kolaborasi dan strategi manajemen

yang tepat, diharapkan pengelolaan sampah di Pantai Duta dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan dampak positif bagi lingkungan serta sektor pariwisata lokal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai penerapan Collaborative Governance dalam pengelolaan sampah di kawasan wisata Pantai Duta, terdapat beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak terkait. Saran-saran ini disusun untuk mengoptimalkan efektivitas kolaborasi antar pemangku kepentingan serta meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di kawasan wisata tersebut. Adapun saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Pemerintah Desa:
 - a) Meningkatkan koordinasi antar pemangku kepentingan, seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pihak swasta, dan pemerintah daerah, melalui pertemuan rutin untuk mengevaluasi pelaksanaan kebijakan pengelolaan sampah.
 - b) Menyusun regulasi yang lebih rinci dan jelas mengenai pembagian tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan sampah berbasis kolaborasi.
 - c) Melakukan sosialisasi regulasi kepada seluruh pemangku kepentingan guna memastikan implementasi yang efektif dan konsisten.
- 2) Bagi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis):

- a) Menyelenggarakan program edukasi dan sosialisasi kepada wisatawan serta masyarakat sekitar mengenai pentingnya pengelolaan sampah, seperti pemilahan sampah dan penerapan prinsip ekonomi sirkular.
 - b) Mengaktifkan kembali kegiatan daur ulang, seperti pembuatan kerajinan dari sampah anorganik serta pemanfaatan sampah organik menjadi kompos, untuk meningkatkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat lokal.
- 3) Bagi Pihak Swasta:
- a) Meningkatkan partisipasi dalam program Corporate Social Responsibility (CSR) yang berfokus pada pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan di kawasan Pantai Duta.
 - b) Memberikan dukungan berupa pengadaan fasilitas dan sarana pengelolaan sampah untuk memperkuat upaya bersama dalam menjaga kebersihan kawasan wisata.
- 4) Bagi Masyarakat:
- a) Meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya serta memilah sampah berdasarkan jenisnya.
 - b) Berpartisipasi dalam program-program lingkungan yang diselenggarakan oleh Pokdarwis maupun pemerintah desa, seperti kegiatan bersih pantai, kampanye wisata ramah lingkungan, dan program bank sampah.

- c) Mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dengan membawa perlengkapan pribadi seperti botol minum dan kantong belanja saat berkunjung ke Pantai Duta.



DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan E-Book :

- Asta, M. N., Turrodiyah, L., Ayu, J., Alisa, S., & Ramadhan, D. (2018). *Kebijakan Dan Pelayanan Publik* (Hayat, Ed.; 1st Ed.). DINUN Library & Publishing.
- Astuti, R. S., Warsono, H., & Rachim, A. (2020). *Collaborative Governance Dalam Perspektif Administrasi Publik* (Tim DAP Press, Ed.). Program Studi Doktor Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Press.
- Budiman, & Barlian, U. C. (2020). *Manajemen Strategik* (1st Ed.). Cv. Putrana Jaya Mandiri.
- Creswell, J. ,W, & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches* (5th Ed.). SAGE Publications
- Dwiyanto, A. (2011). *Manajemen Pelayanan Public*. Gadjra Mada University Press.
- Hayat. (2017). *Manajemen Pelayanan Publik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hayat. (2018). *Kebijakan Publik: Evaluasi, Reformasi, Formulasi*. Intrans Publishing.
- Hayat. (2018). *Reformasi Kebijakan Publik Perspektif Makro Dan Mikro*. (1st Ed.). Prenamada Group.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Ed.). SAGE Publications.
- Nafurbenan, V. V. O., Manaf, M., Latief, R., & Syafri. (2022). *Penanganan Dan Pengelolaan Persampahan* (A. Jumain, Ed.). Chakti Pustaka Indonesia.
- Rachmawati, E., & Rahayu, S. (2021). *Modul Pembelajaran Manajemen Strategis*.
- Rahim, Abd. R., & Radjab, E. (2017). *Manajemen Strategi*. Lembaga Perpustakaan Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Ratner, B. D. (2012). *Collaborative Governance Assessment*. Worldfish.
- Subarsono. (2011). *Analisis Kebijakan Publik : Konsep. Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar.
- Sudarmo. (2015). *Menuju Model Resolusi Konflik Berbasis Governance: Memuat Pengalaman Penelitian Lapangan Tentang Isu Pedagang Kaki Lima Dan Konflik Antar Kelompok*. Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta, CV.
- Sutopo. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori Dan Terapannya Dalam Penelitian* (Second Edition).

Referensi Jurnal, Skripsi, Thesis Dan Artikel

- Anggraeni, D. A. R., Ati, N. U., & Sekarsari, R. W. (2021). *Kualitas Pelayanan Publik Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu Dalam Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa). (Studi Pada Dinas Lingkungan Hidup Kota Batu)*. 15(6), 44–49.

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance In Theory And Practice. *Journal Of Public Administration Research And Theory*, 18(4). <https://doi.org/10.1093/jopart/mum032>
- Arimbi, D. (2018). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berbasis 3r (Reduce, Reuse, Recycle) Di Kelurahan Jambangan, Surabaya*. Sepuluh Nopember Institute Of Technology.
- Arimbi, D., Affifudin, & Sekarsari, R. W. (2020). *Dampak Pengembangan Dan Pembangunan Alun-Alun Kota Wisata Batu Terhadap Jumlah Sampah Di Kawasan Alun-Alun Kota Batu (Studi Kasus : Manajemen Alun-Alun Kota Wisata Batu)*. 14(2), 116–118.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Probolinggo. (2022). *Peta Wisata Kabupaten Probolinggo*. 2022.
- Bappelitbangda Kabupaten Probolinggo. (2023). *Kajian Perhitungan Potensi Ekonomi Sektor Pariwisata Kabupaten Probolinggo Tahun 2023*.
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Lingkungan Maritim Di Kepulauan Seribu. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.69661>
- DLH Kabupaten Kulon Progo. (2017). *Kajian Timbulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo*.
- Hayat, & Zayadi, H. (2018). *Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga*. 2(2), 137.
- Imayati, S. N., Hayat, & Sunariyanto. (2023). Kebijakan Publik Dalam Mendorong Inklusi Sosial Dengan Penanggulangan Pencemaran Lingkungan. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 9(2), 217. <https://doi.org/10.25299/jiap.2023.13623>
- Innes, J. E., & Booher, D. E. (2000). *Network Power In Collaborative Planning*. <https://escholarship.org/uc/item/2mm270mp>
- Maps Greenthing Beach & Mangrove Forest*. (2025).
- Nadwah, N. N. (2024). *Evaluasi Pengelolaan Sampah Di Kawasan Pantai Mesra Dan Pantai Sepanjang Kabupaten Gunungkidul, D.I Yogyakarta*.
- Nurhanifah, A., Rostyaningsih, D., & Warsono, H. (2023). *Kolaborasi Dalam Pengelolaan Sampah Di Kota Cirebon*.
- Pemerintah Kabupaten Probolinggo. (2023). *Laporan Akhir Laporan Akhir Penyediaan Infrastruktur Prioritas Kabupaten Probolinggo*.
- Pengadilan Agama Kraksaan Kelas 1A. (2017, April). *Peta Kabupaten Probolinggo (Wilayah Yurisdiksi)*.
- Peraturan Bupati Probolinggo Nomor 50 (2018).
- Pradita, A. (2013). *Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga*.

- ProbolinggoKab.Go.Id. (2019, August 22). *Reresik Pantai Duta, Kumpulkan 143 Kg Sampah*. Kemasyarakatan.
- Ridlwani, M. A., Muchsin Slamet, & Hayat. (2017). Model Pengembangan Ekowisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Lokal. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 2(2).
[Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/JPI](http://Journal.Unnes.Ac.Id/Nju/Index.Php/JPI)
- Riskiyah, K. (2024). *Pemerintah Kolaborasi Dan Strategi Dalam Pengelolaan Objek Wisata Desa Wringinanom (Study Kasus Pada Desa Wisata Bromo Tengger Semeru)*.
- Safutra, R., & Ap, S. (2021). Evaluasi Kebijakan Dana Bantuan Operasional Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 3 Kota Sungai Penuh. *Maha*, 3(7).
- Schöttle, A., Haghsheno, S., & Gehbauer, F. (2014). *Defining Cooperation And Collaboration In The Context Of Lean Construction*.
- Sekarsari, R. W., Fabiola, J. D., Hidayatullah, R., Oktaviana, D., Ma'arif, S. D., Riansyah, I. A. S., Giofany, M., Rokhmawati, I. N., Agestwo, R., Putra, A. D., & Sahroni, A. (2020). *Meningkatkan Potensi Sumber Daya Alam Untuk Mewujudkan Desa Wisata*. 1(2), 153–154.
- Sekarsari, R. W., Halifah, N., Rahman, T. H., Farida, A. J., Ibrahim, M., Kandi, A., Nurfadilla, E. A., Anwar, M. M., Almu, F. F., Arroji, S. A., Arifaldi, D. F., & Fuadah, Z. (2020). *Pemanfaatan Sampah Organik Untuk Pengolahan Kompos*. 1(3), 201–201.
- Sekarsari, R. W., & Trianti, K. (2020). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 10/2010 Tentang Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Di Kota Malang)*. 15, 18–32.
[Https://Ejournalwiraraja.Com/Index.Php/FISIP/Article/View/1038/877](https://Ejournalwiraraja.Com/Index.Php/FISIP/Article/View/1038/877)
- Setawandari, N. E. P., & Kriswibowo, A. (2023). Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Sampah. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(2).
[Https://Jkp.Ejournal.Unri.Ac.Idhttps://Jkp.Ejournal.Unri.Ac.Id](https://Jkp.Ejournal.Unri.Ac.Idhttps://Jkp.Ejournal.Unri.Ac.Id)
- Subekti, S. A. (2024). *Collaborative Governance Dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Masyarakat*. Universitas Islam Malang.
- Susani, N., Ati, U. N., & Hayat. (2019). Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Kelimutu Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Ende (Studi Kasus Pada Balai Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende). *Jurnal Respon Publik*, 13(3), 104.
- Undang - Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, 2 (2008).
- Wijaya, F. H. (2021, August). *Jalan - Jalan Ke Pantai Duta Paiton, Probolinggo*. 2021.